

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Desa Jombang terletak di Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang Propinsi Jawa Barat. Ciri-ciri subdialek pinggiran ditemukan di desa ini maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Jombang menggunakan bahasa Betawi subdialek pinggiran atau bahasa Betawi Ora. Dialek Betawi Ora banyak dipengaruhi oleh bahasa daerah lain seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Madura dan bahasa Bali. Bahasa Sunda banyak mempengaruhi kosakata Betawi-Ora daripada empat bahasa lainnya. Hal ini tampak pada ciri fonetis Sunda yang ditemukan yaitu akhiran [a] pada kosakata yang berakhiran vokal. Selain itu juga ditemukan partikel bae (berasal dari bahasa Sunda) yang digunakan dalam kalimat sebagai unsur penegas. Kosakata yang berasal dari bahasa Sunda contohnya : wayahtet 'sore' dan unggalari 'setiap hari'

Bahasa Betawi Ora yang digunakan dalam bidang perdagangan banyak dipengaruhi oleh bahasa Cina. Kosakata tersebut hanya terbatas pada nilai nominal suatu benda atau jasa jika terjadi transaksi. Sebagai contoh : cepe 'seratus' dan gope 'lima ratus'.

Bahasa Betawi Ora digunakan antar sesama masyarakat desa Jombang, sedangkan bila berkomunikasi dengan kaum pendatang maka mereka akan menggunakan bahasa Indonesia.

Bahasa Betawi Ora digunakan oleh generasi tua sedangkan generasi muda lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Betawi subdialek dalam kota. Hal ini disebabkan generasi muda tersebut telah memperoleh pendidikan yang lebih tinggi sehingga mereka merasa lebih modern bila menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Betawi subdialek dalam kota digunakan karena pengaruh media massa khususnya dalam bentuk hiburan yang selalu menggunakan subdialek ini sehingga para penonton yang kebanyakan adalah generasi muda menjadi ikut menggunakannya.

Perbedaan fonetis antara subdialek dalam kota dengan subdialek Betawi-ora di desa Jombang adalah berubahnya fonem /e/ menjadi fonem /a/ dan /ah/ pada posisi akhir, proses perubahan fonem /t/ apiko dental menjadi fonem /t/ apiko alveolar pada posisi tengah dan berubahnya glotal stop menjadi fonem /h/ aspirat pada posisi akhir.

Perbedaan leksikal yang ditemukan dari dua ratus sembilan puluh kosakata yang ditanyakan adalah tiga puluh lima kosakata. Kaidah morfologis yang terdapat di desa Jombang hampir sama dengan kaidah morfologis bahasa Betawi subdialek dalam kota. Perbedaan yang ada yaitu pada bentukan kata setrika (kata benda) menjadi menyetrika (kata kerja) dalam Betawi-Ora kaidah pembentukannya yaitu {meN-} + setrika -----> nriska ‘menyetrika’ sedangkan dalam bahasa betawi

subdialek dalam kota kaidah pembentukannya yaitu {meN-} + setrika ----> nyetrika 'menyetrika'. Selain itu perbedaan juga pada kata ditunggu kaidah morfologis bahasa Betawi Ora yaitu tonggo + {-in} -----> tonggonin 'ditunggu' sedangkan pada bahasa Betawi subdialek dalam kota yaitu tunggu + {-in} ---> tungguin 'ditunggu'. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan {-in} dapat berubah menjadi unsur {-nin}.

Berkas isoglos terhimpun dalam empat kelompok, yaitu :

- Berkas isoglos satu etima yang terdiri dari sembilan puluh delapan isoglos terdapat pada peta C berbentuk huruf S dengan melewati seluruh kampung yaitu kampung Rawalele, Cilarung, Gedong, Pasar, Gunung, dan kampung Mesjid. Pada kampung Gedong terdapat isoglos yang hanya melingkar pada kampung Gedong itu karena menampilkan berian yang berbeda dengan kampung lainnya. Jadi berdasarkan kosakata satu etima yang berjumlah sembilan puluh delapan buah maka dapat disimpulkan bahwa dialek yang digunakan di desa Jombang adalah dialek Betawi Ora .
- Berkas isoglos dua etima terdiri atas dua puluh empat isoglos terdapat pada peta D berbentuk seperti huruf S tanpa melewati kampung Gedong. Kampung yang dilewati isoglos yaitu kampung Rawalele, Cilarung, Pasar, Gunung, dan kampung Mesjid. Isoglos yang terdapat di kampung Gedong hanya melingkar pada kampung itu sehingga menimbulkan pola tersendiri. Dari berkas isoglos yang terbentuk maka dapat disimpulkan bahwa kampung Gedong mempunyai kekhususan karena berian yang ada berbeda dengan kampung lainnya.

Dari hasil penghitungan dialektometri diperoleh prosentase antara 3,7 % sampai dengan 40,7 %, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perbedaan dialek yang ada di desa Jombang Tangerang Jawa Barat hanya pada tingkat perbedaan wicara atau ujaran. Titik pengamatan 1 (Kampung Rawalele) : titik pengamatan 2 (Kampung Cilarung) menghasilkan prosentase terendah yaitu 3,7 % maka dapat disimpulkan kedua kampung itu merupakan daerah pakai dialek Betawi Ora yang sama. Sedangkan prosentase tertinggi yaitu 40,7 % terdapat pada titik pengamatan 1 (Kampung Rawalele) : titik pengamatan 3 (Kampung Gedong), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kampung itu merupakan daerah pakai dialek Betawi Ora tetapi terdapat perbedaan ujaran di kampung Gedong.

5.2 Saran

Hubungan antara budaya dengan bahasa Betawi Ora belum terdapat dalam skripsi ini maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Korespondensi bunyi antara subdialek Betawi Ora dengan subdialek Dalam Kota disebutkan dalam penelitian ini tetapi hasil analisisnya masih bersifat sementara karena data yang tersedia belum cukup. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti korespondensi bunyi antara subdialek Dalam Kota dengan subdialek Betawi Ora.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektometri. Dari hasil penghitungan yang diperoleh perbedaan yang terdapat pada tataran perbedaan ujaran. Berdasarkan temuan hasil analisis maka disarankan untuk menggunakan metode pemahaman timbal balik jika meneliti sebuah daerah

pengamatan yang masyarakatnya menggunakan bahasa yang sama. Dalam metode ini tingkat pemahaman timbal balik bertumpu pada prinsip apabila penutur-penutur dari satu sistem isolek melakukan kontak dengan menggunakan isoleknya masing-masing terdapat pemahaman timbal balik satu sama lain maka isolek-isolek tersebut merupakan dialek atau subdialek dari bahasa yang sama. Prinsip dasar itu dapat diterapkan dalam penelitian ini karena daerah yang diteliti memiliki pemahaman timbal balik antar masyarakatnya.

Pada saat penelitian ini dilaksanakan komunitas pengguna dialek Betawi Ora adalah orang-orang yang berusia lanjut sedangkan dua generasi selanjutnya tidak menggunakan lagi. Hal ini membuka peluang untuk diteliti lebih lanjut mengenai pemetaan bahasa di desa Jombang Tangerang Jawa Barat pada lima tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA